

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasarnya demi kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar ini mencakup tiga hal pokok: pakaian (sandang), tempat tinggal (papan), dan makanan (pangan). Namun di Indonesia, masih banyak warga yang kesulitan untuk memenuhi ketiga kebutuhan primer tersebut. Kemiskinan tetap menjadi masalah rumit dan berkelanjutan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut laporan *Badan Pusat Statistik (BPS)* per Maret 2025, angka kemiskinan Indonesia adalah 8,47% atau sekitar 23,85 juta jiwa. Menurut Nasrudin Ali, salah satu rintangan terbesar dalam merealisasikan pembangunan desa adalah adanya kemiskinan di wilayah pedesaan. Mengingat bahwa perbaikan desa adalah komponen vital dari tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia maka upaya pembangunan pedesaan seharusnya menjadi agenda utama yang harus didahulukan.¹

Salah satu strategi yang dijalankan untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan mengembangkan bisnis di sektor ekonomi kreatif. Dukungan serius pemerintah terhadap kebijakan ini dibuktikan melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, yang memayungi pengembangan Ekonomi Kreatif periode 2009-2015. Pada saat itu, cakupan industri kreatif

¹ Nasrudin Ali, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)", Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018), 52.

baru meliputi 7 kelompok utama, yaitu: arsitektur, fesyen, kerajinan, layanan komputer dan perangkat lunak, periklanan, permainan interaktif, serta riset dan pengembangan. Meskipun demikian, sektor ini terus mengalami perluasan dan kini telah berevolusi menjadi 17 subsektor Ekonomi Kreatif.²

Pergeseran paradigma ekonomi global telah menempatkan kreativitas sebagai salah satu komoditas utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ekonomi kreatif tidak lagi sekadar industri sampingan, melainkan kekuatan baru yang mampu mengintegrasikan modal budaya, teknologi, dan keterampilan individu untuk menciptakan nilai ekonomi. Di Indonesia, sektor ini menjadi tumpuan bagi penguatan ekonomi kerakyatan, terutama dalam memberdayakan potensi lokal yang selama ini terabaikan.³

Konsep ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan John Howkins dalam bukunya yang berjudul "*The Creative Economy; How People Make Money from Idea*". Saat itu, Howkins mengamati adanya tren baru dalam perekonomian global yang menjadikan kreativitas dan potensi manusia sebagai modal utama pembangunan, menggantikan ketergantungan pada bahan baku fisik. Kesadaran Howkins ini muncul setelah ia melihat data tahun 1997, di mana produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang diekspor oleh Amerika Serikat berhasil menduduki peringkat tertinggi di antara semua produk ekspor negara tersebut.⁴

² Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (2016), 17.

³ Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), 12.

⁴ John Howkins, *The Creative Economy; How People Make Money from Idea*, (Inggris: Allen Lane, 2001), 23.

Ekonomi kreatif pada dasarnya merupakan konsep yang ditujukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjadikan kreativitas sebagai fondasinya. Definisi lain menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah proses penciptaan nilai tambah baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan yang bersumber dari ide dan kreativitas sumber daya manusia (SDM) yang berbakat. Proses ini juga melibatkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan warisan budaya.⁵ Sementara itu, Maliyah & Achiria mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai konsep modern yang menggabungkan informasi dan kreativitas. Konsep ini mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang berasal dari SDM sebagai faktor utama dalam produksi.⁶

Rencana induk pengembangan menetapkan ekonomi kreatif sebagai mesin penggerak perekonomian baru di daerah. Menurut Alexandro, untuk mencapai pertumbuhan tinggi, perlu ada transformasi total dari ekonomi yang selama ini mengandalkan eksploitasi sumber daya alam mentah serta tenaga kerja dan iptek berkualitas rendah. Perekonomian harus beralih menjadi sistem yang menciptakan nilai tambah tinggi melalui pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan, industri pengolahan/jasa, dan didukung oleh SDM yang kompetitif serta kualitas iptek yang terus meningkat.⁷

Secara sederhana, ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang tidak lagi mengandalkan kekuatan fisik, mesin pabrik, atau

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (2016). Diakses dari www.nulisbuku.com

⁶ Ning Malihah dan Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu". *Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol. 4, No. 1, (2019), 42.

⁷ Rinto Alexandro, "Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 6, (2020), 55..

eksploitasi sumber daya alam yang bisa habis, melainkan bertumpu pada ide, bakat, pengetahuan, dan kreativitas manusia. Di dalam ekonomi kreatif, bahan baku yang awalnya terlihat biasa saja, murah, atau bahkan dianggap sebagai limbah tak berguna (seperti batok kelapa, sisa potongan kayu, atau kain perca), bisa disulap menjadi produk unik yang memiliki nilai seni dan fungsi tinggi berkat sentuhan kreativitas. Sektor ini sangat luas, mencakup industri kerajinan tangan (*handicraft*), kuliner, fesyen, seni pertunjukan, hingga desain grafis dan aplikasi digital.⁸ Dalam konteks penguatan finansial masyarakat, ekonomi kreatif memegang peran strategis sebagai stimulator untuk mendongkrak pendapatan domestik melalui penciptaan nilai tambah (*value added*) yang eksponensial. Melalui proses pengolahan kreatif, komoditas mentah yang bernilai rendah dapat dipasarkan dengan harga berkali-kali lipat lebih tinggi sehingga mampu mempertebal margin keuntungan bagi para pelakunya.⁹

Ekonomi kreatif yang sedang menjadi tren nasional di Indonesia saat ini tidak hanya berpusat di kota-kota besar, melainkan sudah mulai merambah dan menjadi roda penggerak ekonomi di tingkat daerah. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang menunjukkan respons sangat positif terhadap tren ini adalah Kabupaten Kediri. Sebagai daerah yang sedang berkembang pesat, Kabupaten Kediri berhasil menangkap peluang ekonomi kreatif tersebut melalui pertumbuhan nyata jumlah pelaku usaha di berbagai sektor dari tahun ke tahun."

⁸ Mari Elka Pangestu, *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2015–2025*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014), hlm. 12.

⁹ John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, (London: Penguin Books, 2013), hlm. 28.

Tabel 1.1
Data Usaha berdasarkan bidang usaha di Kabupaten Kediri
Tahun 2023-2024

No.	Nama Bidang	2023	2024
1.	Kuliner	6195	7.219
2.	Fashion	1.759	1.987
3.	Kerajinan	834	953
4.	Lainnya	247	319
5.	Jasa	224	267
6.	Agribisnis	126	157
7.	Pedagang besar	90	144
	TOTAL	9.475	10.996

Sumber: Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri

Berdasarkan data perkembangan jumlah unit usaha menurut pengelompokan bidangnya di Kabupaten Kediri pada periode tahun 2023 hingga 2024, terlihat adanya tren ekspansi ekonomi yang positif di seluruh sektor. Secara akumulatif, total unit usaha mengalami kenaikan signifikan yaitu dari 9.475 unit usaha pada tahun 2023 menjadi 10.996 unit usaha pada tahun 2024. Di antara berbagai bidang tersebut, sektor kerajinan tangan (*handicraft*) menunjukkan eksistensi dan keunggulan kompetitif yang sangat potensial sebagai salah satu pilar penopang ekonomi kreatif daerah. Meskipun secara kuantitas jumlah unit usaha sektor kerajinan menempati peringkat ketiga di bawah sektor kuliner dan *fashion* sektor ini mencatatkan laju pertumbuhan yang sangat progresif. Pada tahun 2023,

jumlah unit usaha kerajinan di Kabupaten Kediri tercatat sebanyak 834 unit, dan angka ini berhasil melonjak menjadi 953 unit pada tahun 2024. Pertumbuhan sektor kerajinan di Kabupaten Kediri pada periode 2023-2024 tidak dapat dilepaskan dari proyeksi pengembangan kawasan strategis daerah, salah satunya adalah wilayah Kecamatan Grogol.¹⁰

Kecamatan Grogol memiliki prospek perkembangan ekonomi yang sangat cerah di masa depan. Letaknya yang strategis dan didukung oleh pembangunan infrastruktur nasional berskala besar membuat desa ini berpotensi kuat untuk bertransformasi dari wilayah agraris menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Kabupaten Kediri. Kehadiran Bandara Internasional Dhoho Kediri yang berada di kawasan Grogol menjadi katalisator utama untuk memajukan ekonomi desa. Seiring dengan meningkatnya jumlah pendatang dan wisatawan, permintaan terhadap produk lokal ikut melonjak.¹¹

¹⁰ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, *Data Perkembangan Jumlah Unit Usaha Menurut Pengelompokan Bidang di Kabupaten Kediri Tahun 2023–2024*, (Kediri: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2024).

¹¹ Pemerintah Kabupaten Kediri, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kediri Tahun 2023–2043*, (Kediri: Sekretariat Daerah Kabupaten Kediri, 2023).

Tabel 1.2

Data Jumlah Usaha di Kecamatan Grogol kabupaten Kediri

No.	Usaha	Persen
1.	Industry dari kayu	7,2 %
2.	Industry dari anyaman	9,4 %
3.	Industry dari gerabah/keramik	35,5 %
4.	Industry dari kain/tenun	0,4 %
5.	Makanan dan minuman	46 %

Sumber: Kecamatan Grogol Dalam Angka 2024 Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri

Kecamatan Grogol merupakan wilayah strategis yang dikenal melalui potensi pariwisata, pusat oleh-oleh, serta keberagaman unit. Sektor industri dari kayu menjadi salah satu bidang usaha yang memiliki prospek menjanjikan di wilayah ini. Keberhasilan usaha tersebut sangat bergantung pada aspek inovasi serta persistensi para pelakunya. Saat ini, telah terdapat sejumlah usaha industri dari kayu di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, yang menunjukkan perkembangan usaha yang signifikan.¹²

Salah satu desa di wilayah Grogol yang memiliki prospek perkembangan ekonomi kreatif yang berpotensi berkembang adalah Desa Sonorejo. Meskipun Desa Sonorejo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan populasi yang produktif, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengonversi potensi bahan mentah tersebut menjadi nilai ekonomi yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat setempat. Di tengah upaya penurunan angka kemiskinan Kabupaten Kediri

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Grogol Dalam Angka 2024*, (Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2024), 15.

yang masih berada pada angka 9,81%, keberadaan pengrajin kayu dan batok kelapa di Desa Sonorejo muncul sebagai representasi nyata dari implementasi ekonomi kreatif di tingkat pedesaan.¹³

Tabel 1.3

Data Usaha Kerajinan di Desa Sonorejo Grogol Kabupaten

Kediri Tahun 2025

No.	Keterangan	Dom's Handicraft	Galeri Rumah Bathok	Pengrajin Kepang
1.	Tahun berdiri	2004	2010	2012
2.	Lokasi	Sumbergambi Kidul, Sonorejo, Kec. Grogol	RT 01/RW 02, Sumbergambi Kidul, Sonorejo, Grogol	Winongsari Kulon, Bakalan, Grogol
3.	Produk	Kerajinan kayu dan batok kelapa	Kerajinan batok kelapa	Kerajinan jaran kepang
4.	Pendapatan per tahun	Rp 240.000.000	Rp 60.000.000	Rp 45.000.000
5.	Jumlah Pengrajin	16 orang	9 orang	5 orang

Sumber: Data Observasi Lapangan, November 2025

Berdasarkan data tabel observasi lapangan tahun 2025, menunjukkan bahwa Dom's Handicraft merupakan unit usaha tertua

¹³ Ibid, 21.

(berdiri sejak 2004) dibandingkan dengan Galeri Rumah Bathok (2010) dan Pengrajin Kepang (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa Dom's Handicraft memiliki stabilitas dan pengalaman manajemen yang lebih matang dalam mengelola potensi ekonomi kreatif di Desa Sonorejo. Selain itu, Secara finansial, Dom's Handicraft mencatatkan pendapatan tahunan jauh lebih tinggi dibandingkan dua UMKM lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif dalam penciptaan nilai tambah (*value added*) pada produk kayu dan batok kelapa telah mencapai skala ekonomi yang lebih produktif. Dom's Handicraft memberikan kontribusi sosial ekonomi terbesar dengan menyerap 16 orang pengrajin lokal. Jumlah ini merupakan penyerapan tenaga kerja terbanyak di wilayah tersebut, yang secara langsung berdampak pada peningkatan distribusi pendapatan bagi pengrajin.¹⁴

Secara umum, pengrajin adalah seseorang yang memiliki ketrampilan khusus untuk membuat, merancang, dan memproduksi barang-barang kerajinan tangan (*handicraft*) bernilai seni menggunakan keahlian tangan mereka. Di Dom's Handicraft, pengrajin adalah warga lokal Desa Sonorejo yang mengolah limbah batok kelapa dan sisa kayu menjadi berbagai produk kreatif dan bernilai jual tinggi.¹⁵

Kelompok pengrajin utama (*full-time*) 9 Orang, mereka adalah pengrajin yang menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian pokok (sumber pendapatan utama) untuk menghidupi keluarga sehari-hari.

¹⁴ Data Observasi Lapangan, November 2025.

¹⁵ Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar dan Perwujudan Karya Seni Kriya Nusantara*, (Yogyakarta: Prasista, 2007), hlm. 34.

Biasanya didominasi oleh bapak-bapak yang bekerja penuh waktu dari pagi sampai sore di bagian pemotongan, pengukiran, dan perakitan dasar. Pendapatan rata-rata mereka jauh lebih besar, mayoritas mengantongi Rp1.500.000 hingga Rp1.999.000 per bulan, bahkan ada pengrajin ahli yang bisa menembus di atas Rp2.000.000 per bulan. Sedangkan kelompok pengrajin sampingan (*Part-Time*) 7 Orang, mereka adalah warga desa yang menjadikan pembuatan kerajinan ini sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang atau mencari uang tambahan. Biasanya didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga atau buruh tani yang ikut membantu di bagian *finishing* (mengamplas, mengecat/vernis,) setelah urusan rumah tangga atau sawah mereka selesai. Pendapatan rata-rata mereka berkisar antara Rp500.000 hingga Rp999.000 per bulan.¹⁶

Meskipun potensi kreativitas sangat besar, para pengrajin di perdesaan sering kali dihadapkan pada tantangan fluktuasi pendapatan dan keterbatasan akses pasar. Peran Dom's Handicraft menjadi krusial sebagai jembatan yang menghubungkan keterampilan lokal dengan pasar yang lebih luas. Melalui sentuhan desain dan manajemen usaha yang terorganisir, unit usaha ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengrajin.¹⁷

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana mekanisme ekonomi kreatif yang dijalankan oleh Dom's Handicraft mampu mengubah struktur pendapatan pengrajin. Fokus utama penelitian

¹⁶ Data Observasi Lapangan, November 2025.

¹⁷ Sopanah, et al., *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56.

ini adalah untuk melihat sejauh mana inovasi dan kreativitas dapat menjadi solusi atas ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian musiman, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi dampak nyata sektor tersebut melalui judul: ***“Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Pengrajin Dom’s Handicraft Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekonomi kreatif Dom’s Handicraft Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Dom’s Handicraft Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan ekonomi kreatif pada Dom’s Handicraft Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri
2. Untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Dom’s Handicraft Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

¹⁸ Tulus T.H. Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 102.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Pelaku Usaha, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan nyata bagi pengelola Dom's Handicraft.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pentingnya ketrampilan sebagai modal dalam menjalankan usaha.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ramdani (2021) dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*"

Hasil penelitian ini disebutkan bahwa dengan adanya industri kreatif bambu dapat menciptakan banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan ekonomi kreatif di Desa Tompobulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda yaitu di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Ali (2018) dalam skripsi yang berjudul *“Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)”*

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif sektor kerajinan di desa Tulungagung ini mampu membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di desa Tulungagung.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan subyek penelitian yang berada di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan subyek penelitiannya adalah pengrajin anyaman bambu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuranisah (2020) dalam skripsi yang berjudul *“Ekonomi Kreatif Kerajinan Tempurung Kelapa Di UMKM “Nature Bag” Desa Tengger Kidul Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam ”*

Hasil penelitian ini adalah praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurang memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini (tidak memanfaatkan pasar), dan tidak melakukan kegiatan analisa pasar. Kedua, bahwa praktik ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa Di UMKM Nature Bag sudah sesuai dengan ekonomi Islam, karena terpenuhinya tujuan Ekonomi Islam, yaitu menciptakan ekonomi yang baik dalam kerangka kerja norma-norma moral Islam, membina persaudaraan dan keadilan yang universal, memberikan distribusi pendapatan yang merata, dan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Persamaan penelitian ini membahas tentang ekonomi kreatif pemanfaatan batok kelapa sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi penelitian dan objek penelitian ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha (2021) dalam jurnal yang berjudul *“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie”*

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil pendapatan dari produksi industri bordir para pengrajin bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya industri bordir sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian terletak di kecamatan indrajaya kabupaten pidie dan menggunakan subyek penelitian pengrajin bordir ditinjau dari ekonomi islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yudistira Abdi, dkk. (2023) dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pengrajin Purun dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mekar*"

Hasil penelitian menyatakan komunitas kerajinan anyaman mekar jaya memiliki peran terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh dari tiap-tiap pengrajin sebanyak 12 orang tersebut di tahun 2019-2020 yang mana pendapatannya lebih tinggi daripada peningkatan di tahun sebelumnya. Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga mampu berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pengrajin) yang berpatokan pada etika bisnis Islam.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif pengrajin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian ini terletak di desa mekar dan menggunakan subyek penelitian pengrajin purun.